

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ialah data tidak secara langsung, yang dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain dan secara tidak langsung diperoleh peneliti menempuh dengan alat perantara (Bestivano, 2018). Pengujian ini menggunakan data kuantitatif, atau dalam formasi angka yang dapat dihitung dalam satuan hitung. Angka-angka tepat yang dapat diukur dan dihitung menggunakan variabel numerik atau angka yang dikumpulkan dari neraca dan laporan laba rugi dikenal sebagai data kuantitatif. Perhitungan statistik biasanya melibatkan jenis data ini. Menurut Sugiyono (2013) Untuk menguji hipotesis, Dalam penelitian kuantitatif, populasi atau sampel tertentu dipelajari, data terukur atau statis dianalisis, dan data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian. Pendekatan ini didasarkan pada ideologi positivis. Dalam penelitian ini, ada bermacam jenis variabel yang digunakan: moderator, dependen, dan independen (yang mempengaruhi). Faktor-faktor independen dan pengujian ini adalah leverage beserta profitabilitas; variabel output ialah manajemen laba; dan variabel moderator adalah ukuran perusahaan. Data yang dipergunakan pada pengujian ini ialah di ambil dari laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang sudah ada pada BEI tahun 2018-2022

3.2. Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan objek penelitian yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba yang didapat pada informasi keuangan perusahaan BUMN yang terekam di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.3. Populasi

Dalam penelitian saat ini populasi yang dipergunakan ialah sektor BUMN tercantum BEI 2018-2022, berlandaskan sebagai faktor, seperti stabilitas dan keamanan pada umumnya perusahaan BUMN lebih stabil dan aman karena dukungan dari pemerintah maka mereka cenderung memiliki keunggulan finansial dan dukungan dari negara yang dapat mengurangi resiko investasi. Perusahaan

BUMN juga berada pada sektor-sektor strategis seperti energi, transportasi, atau infrastruktur, dan dalam hal ini investasi BUMN dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang. Perusahaan BUMN seringkali diberikan kebijakan dan intensif dari pemerintah, seperti pinjaman dengan suku bunga yang rendah, atau jaminan dari negara, hal ini memberikan peningkatan kepercayaan investor terhadap prospek penanaman dana pada perusahaan BUMN. Selain hal itu pemilihan populasi berkaitan dengan fenomena kasus GIAA yang ialah salah satu perusahaan BUMN yang melakukan praktik manajemen laba. Investor juga melihat menanamkan modalnya pada perusahaan BUMN sebagai peluang untuk berkolaborasi dengan pemerintah dalam proyek-proyek besar yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang.

3.4. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel purposive sampling dengan berbagai kriteria; sebuah perusahaan akan dikeluarkan dari sampel jika tidak memenuhi persyaratan peneliti. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dijabarkan kriteria diperlukan pada penelitian:

1. Perusahaan BUMN yang terekam di BEI tahun 2018-2022
2. Perusahaan BUMN yang mengemukakan data yang diperlukan terkait manajemen laba, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan
3. Perusahaan BUMN secara terus menerus melakukan transparansi laporan dengan lengkap dan dapat diakses selama 2018-2022

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sample

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.	23
2.	Perusahaan BUMN yang memiliki informasi lengkap terkait manajemen laba, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan.	23
3.	Perusahaan BUMN yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan dapat diakses selama 2018-2022.	23
Jumlah perusahaan yang digunakan pada sampel		23
Tahun amatan		5
Jumlah data observasi		115

Sumber: Data diolah, 2024

Bedasarkan kriteria pemilihan yang sudah dijelaskan pada tabel diatas, maka didapatkan 23 perusahaan degan tahun penelitian selama 5 tahun maka didapatkan total data penelitian 115 sampel, berikut mertupakan daftar perusahaan yang akan dipakai sevgagai sampel penelitian:

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Klaster Perusahaan
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	Jasa Keuangan
2	BBNI	Bank Negara Indonesia	Jasa Keuangan
3	BMRI	Bank Mandiri	Jasa Keuangan
4	WSBP	Waskita Beton Precast	Jasa Infrastruktur
5	ANTM	Aneka Tambang	Industri Logam dan Mineral
6	TINS	Timah	Industri Logam dan Mineral
7	KRAS	Krakatau Steel	Industri Mineral dan Batu Bara
8	SMGR	Semen Indonesia	Jasa Infrastruktur
9	SMBR	Semen Baturaja	Jasa Infrastruktur
10	WSKT	Waskita Karya	Jasa Infrastruktur
11	ADHI	Adhi Karya	Jasa Infrastruktur
12	WIKA	Wijaya Karya Beton	Jasa Infrastruktur
13	PTPP	PP	Jasa Infrastruktur

No	Kode	Nama Perusahaan	Klaster Perusahaan
14	PPRO	PP Properti	Jasa Infrastruktur
15	JSMR	Jasa Marga	Jasa Infrastruktur
16	TLKM	Telkom Indonesia	Jasa Telekomunikasi dan Media
17	ELSA	Elnusa	Industri Energi, Minyak, dan Gas
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara	Industri Energi, Minyak, dan Gas
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam	Industri Energi, Minyak, dan Gas
20	GIAA	Garuda Indonesia	Jasa Transportasi
21	INAF	Indofarma	Industri Farmasi dan Kesehatan
22	KAEF	Kimia Farma	Industri Farmasi dan Kesehatan
23	BBTN	Tabungan Negara	Jasa Keuangan

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia 2024

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

- Data sekunder dari artikel-artikel dihalaman web Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan dipergunakan dalam investigasi ini. Teknik observasi dipergunakan dalam pengumpulan data. Para peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen perusahaan, termasuk report keuangan dan data yang relevan dengan penelitian mereka. Data yang digunakan dari sektor perusahaan BUMN untuk tahun 2018-2022

3.6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya ialah semua hal yang diputuskan oleh para ilmuwan untuk diamati dalam rangka mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2013). Berikut adalah sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu Pengaruh Proffitabilitas, *Leverage* kepada Manajemen Laba dengan Ukuram Perusahaaan sebagai moderator. Maka Peneliti mengelompokan variable yang digunakan dalam penelitian ini menajadi variable dependenn (Y) ,variabel independen (X) dan variabel moderator (Z).

3.6.1. Variabel Dependen

Istilah varieabel dependen sering digunakan untuk menggambarkan variabel ini. Variabel ini, kadang-kadang disebut sebagai variabel independen, merupakan variabel yang diimbaskan atau diciptakan oleh variabel independen.. (Sugiyono, 2013). variabel dependen pada penelitian ini ialah manajemen laba. Agar menghasilkan pemaparan perihal manajemen laba accrual bersama dipergunakan skema *revenue discretionary model* (Stubben, 2010) sebagai berikut:

a. Revenue Model

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R1_3_{it} + \beta_2 \Delta R4_{it} + e$$

b. Conditional Revenue Model

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e$$

Keterangan:

AR = piutang akhir tahun

R1_3 = pendapatan pada tiga kuartal pertama

R4 = pendapatan pada kuartal ke4

SIZE = natural log dari total aset akhir tahun

AGE = umur perusahaan (tahun)

GRM = margin kotor

_SQ = kuadrat dari variabel

e = error

3.6.2. Variabel Independen

1. Profitabilitas

Jumlah keuntungan bersih yang akan diciptakan oleh sebuah bisnis saat menjalankan aktivitasnya dikenal sebagai profitabilitas. Imbal hasil atas aset (ROA) berfungsi sebagai pengganti profitabilitas (LABA). Kapasitas manajemen secara keseluruhan agar membentuk keuntungan dilihat degan Returnn On Aset (ROA). (Astuti, 2017). Ketika mengevaluasi masa depan perusahaan, sebagian besar pembaca laporan keuangan berkonsentrasi terutama pada rasio ROA, yang menunjukkan laba yang dihasilkan. untuk menciptakan kemungkinan manajemen memanipulasi laba (Hasty & Herawaty, 2023). Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA \text{ (Return on Asset)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Aset}}$$

2. Leverage

Menurut penelitian Rasio Hutang digunakan untuk menilai leverage dengan membandingkan jumlah total aset dan hutang. Hasil penelitian dari Mahawyaharti & Budiasih (2017) mengemukakan bahwa pengukuran *leverage* dengan *Debt Ratio* memiliki dampak kepada manajemen laba. Selaras dengan penelitian yang dijalankan Chandra & Saragih (2022) memberikan bukti bahwa manajer lebih termotivasi untuk menerapkan strategi manajemen laba ketika ada tingkat leverage yang tinggi dan kurang termotivasi ketika ada tingkat leverage yang rendah. Maka pengukuran *leverage* bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR (Debt to Assets Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.3. Variabel Moderasi

Variabel moderator ialah variabel yang memodifikasi bisa juga memberikan power atau memperlemah ikatan antara variabel bebas beserta terikat. Dalam hal ini, variabel moderating mempengaruhi bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, ukuran entitas bisa diwakilkan terkait besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan logaritma dari jumlah aset (Suheny, 2019). Hasil penelitian dari Muiz & Ningsih (2020) menyatakan bahwa Manajer dapat membuat laporan keuangan di perusahaan dengan aset yang sekala luas. Paksaan yang kuat untuk menghasilkan laporan keuangan yang sangat baik dapat berdampak pada manajemen laba baik untuk bisnis besar maupun kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka pengukuran variabel ukuran perusahaan bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{asset})$$

Keterangan:

Size = Ukuran Perusahaan

Ln = Logaritma natural

Asset = Total aset perusahaan

3.7. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel tidak bebas yaitu manajemen laba. Berikut ini ialah tabel variabel dengan pengukuran yang dipergunakan;

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1) (Hasty & Herawaty, 2023)	Return on asset	$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Aset}$	Rasio
Leverage (X2) (Chandra & Saragih, 2022)	Perbandingan	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z) (Hardiyanti et al., 2022b)	Ln(asset)	Size = Ln/assets)	Rasio
Manajemen Laba (Y) (Stubben, 2010)	Conditional Revenue Model	$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e$	Rasio

3.8. Teknik Analisis Data

Desain yang dipergunakan dalam kajian data pengujian ini menggunakan perangkat lunak Econometric Views (EViews) dipergunakan memproses data dalam penelitian ini. Karena EViews menawarkan sejumlah keunggulan dibandingkan aplikasi pemrosesan data lainnya, para peneliti memanfaatkannya. Keunggulan tersebut antara lain ialah kemampuannya untuk menangani data deret waktu dan secara khusus dibuat untuk mempelajari data keuangan dan ekonomi.

3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, misalnya, memperlihatkan skema bisa juga desripsi data berdasarkan rata-rata, standar deviasi, varians, maximum, minimum, total, rentang, kurtosis, dan skewness. Mereka melakukan ini dengan menghitung rata-rata dan persentase yang dihitung. Berbagai skema mendeskripsikan data ialah dengan membuat tabel, distribusi frekuensi, bagan, atau grafik.

3.8.2. Model Regresi Data Panel

Model common effect, model fixed effect, dan model random effect merupakan beberapa pendekatan studi data panel yang dapat dipergunakan dalam pengujian ini. Uji Chow dan Uji Hausman dipergunakan agar memutuskan desain apakah paling layak pada investigasi.

1. *Common Effect Model (CEM)*

- Metodologi yang terkenal sebagai common effect digunakan untuk menelaah formasi panel dasar, yang cuma mencakup variabel dependen dan independen.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut pendekatan ini, variasi dalam intersep bisnis mengindikasikan adanya variasi individu. Dua (dua) buah data statistik tertimbang dan tidak tertimbang akan dihasilkan oleh model efek tetapi.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect mencoba menjelaskan gabungan data dengan asumsi bahwa faktor kesalahan dari setiap individu dan dari waktu ke waktu saling terkait.

Model manakah dipergunakan lebih relevan atau konsisten dengan tujuan penelitiann yang akan dipilih. Dalam memilih model regresi skema panel, disebutkan beberapa tahap pengujian yang dipergunakan sebagai alat bantu, antara lain:

1. Uji *Chow*

Alasan dilakukan dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa, ketika menghasilkan data panel, model fixed effect dan model common effect adalah pemilihan model yang lebih baik. Fixed effect akan dipakai

jika nilai probabilitas menunjukkan hasil yang berlawanan, dan uji regresi data panel common effect akan digunakan jika diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$. Uji regresi data panel dapat langsung dilakukan jika hasil uji mengindikasikan adanya model common effect. Sementara itu, uji Hausman harus dilakukan jika hasil pengujian mengindikasikan adanya model fixed effect.

2. Uji *Hausman*

Alasan dari pengujian yang dijalankan ialah agar menjamin bahwa, ketika melakukan regresi data panel, model layak tepat dipilih dari model fixed effect dan random effect. Pada pengujian regresi data panel, model fixed effect dipilih bila nilai probabilitas lebih minim dari 0,05, namun model random effect dipilih bila nilai probabilitas lebih di atas 0,05..

3. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Tujuan dari uji yang dilakukan ini adalah agar menentukan skema mana yang paling layak jika membandingkan antara common effect dan random effect. Regresi data panel akan dijalankan bersamaan menggunakan model common effect dengan notasi bila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih di atas dari 0,05, dan sebaliknya.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Statistic panel, kombinasi cross section dan time series, adalah jenis data akan dipergunakan dalam penelitian ini. Serangkaian uji statistik yang dikenal sebagai uji asumsi klasik digunakan untuk memverifikasi bahwa asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier terpenuhi. Untuk menjamin validitas dan ketergantungan temuan regresi yang dihasilkan, beberapa asumsi menjadi sangat penting. Ketika menyangkut tindakan perbaikan yang penting seperti transformasi data, memilih model regresi alternatif, atau menghilangkan pencilan, uji asumsi klasik juga dapat membantu. Untuk memverifikasi asumsi-asumsi konvensional, jalankan pengujian berikut ini:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah agar memastikan adakah residual pada skema regresi tersebar normal atau tidak dengan menyandingkan nilai prob melalui nilai signifikan (0,05). Secara lebih spesifik, data yang diperoleh berdistribusi normal jikalau nilai Prob lebih besar 0,05. jikalau nilai probabilitas lebihh minim 0,05, sehingga data dihasilkan ini tidak dikategorikan pengedaran wajar.

2. Uji Multikolinearitas

Skema regression yang cocok sepatutnya tidak memiliki keterkaitan antara variabel independen. bila ada korelasi diantaraa variaebel independen, sehingga variabel-variabel terbilang tidak diametral. Agar dapat memahami akankah model regresi menunjukkan persamaan multikolinearitas, lakukan tindakan berikut. Jika hasilnya minim dari 0,9, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas ada bila hasilnya berlebih dari 0,9.

3. Uji Heteroskedastisitas

Skema ini mempunyai hal yang dituju ialah agar mengonfirmasi bahwa varians berbeda dari penelitian sebelumnya. Berikut ini menunjukkan ada atau tidaknya heteroskedastisitas berdasarkan nilai signifikansi:

- a. Bila nilai probabilitas minim dari 0,5, sehingga terdapat heteroskedastisitas.
- b. Bila nilai Prob berlebih dari 0,5 sehingga tidak adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Skema uji kolerasi mempunyai hal yangdituju ialah agar memverifikasi apa bila ada koherensi antara model regresi dan variaebel penelitiaa yang dipakai seblumnya. Sederhananya, sebuah model regresi dianggap sangat baik jika gagal mengidentifikasi adanya hubungan. Berdasarkan hal ini, keputusan penelitian dibuat: autokorelasi ada jika $Durr W > dL$ atau $Durr W > 4-dL$. Tidak menjadikan autokorelasi jika $dU < Durr W < 4-Du$. Sebaliknya, uji Durbin Watson menghasilkan temuan yang tidak meyakinkan jika $4-dU \leq Durr W \leq 4-dL$ atau $dL \leq Durr W \leq Du$.

3.8.4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ialah rumus statistik yang menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Temuan pengujian regresi data panel untuk penelitian ini ialah:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e + Z$$

Keterangan:

Y	=	Manajemen Laba
a	=	Konstanta
e	=	Error
β_1, β_2	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Profitabilitas
X_2	=	Leverage
Z	=	Ukuran Perusahaan

3.8.5. Koefisien Determinasi

Para peneliti menggunakan uji ini agar memperlihatkan berapa banyak kemampuan model yang dihasilkan terhadap variabel dependen. Jika hasil uji mendekati atau menampilkan angka 1, jadi dikonfirmasi bila faktor independen yang dipergunakan di penelitian yang dijalankan memiliki dampak yang dapat dibuktikan terhadap variabel dependen yang diteliti.

3.8.6. Uji Simultan (Uji F)

Skema simultan akan dipergunakan beresalan agar melihat apakah faktor-faktor independen dalam pengujian ini secara bersamaan berpengaruh kepada variabel terikat bisa juga bebas yang diteliti. Terdapat beberapa petunjuk untuk melakukan uji F, yaitu ditafsirkan agar tidak munculnya pengaruh skema simultan jika nilai Prob (F-statistic) berlebih dari 0,05. Dapat ditarik bahwa terdapat pengaruh secara simultan bila nilai probabilitas F-statistik lebih minim dari 0,05.

3.8.7. Uji Signifikansi Parsial

Agar mengetahui adakah faktor-faktor bebas dalam penelitian ini dengan bersama-sama berpengaruh kepada variabel terikat yang diteliti, jadi akan digunakan uji partial. Skema partial harus dijalankan sesuai dengan beberapa pedoman, yaitu. Tidak adanya pengaruh secara simultan ditentukan jika nilai Prob (F-statistic) lebih besar dari 0,05. Diartikan pada simpulan terdapat dampak simultan jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari 0,05.

3.8.8. Uji Interaksi

Uji interaksi (moderated regression analysis) dapat diperguna untuk melihat apakah faktor moderator terlibat dalam memoderasi pengaruh variabel independent kepada variabel terikat suatu pengujian, atau adakah variabel tersebut memberikan power atau memperlemah. Formulasi sistematis uji ini ialah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_4 Z^*X_{1it} + \beta_5 Z^*X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- A : Konstanta
- I : Sampel
- t : Waktu
- * : Moderasi
- B123 : Koefisien Regresi
- X1 : Profitabilitas
- X2 : *Leverage*
- Z : Ukuran Perusahaan
- ε : Error